

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, LEVERAGE, DAN ASSET GROWTH TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2017-2020

Joti Mustika Pasaribu ^a, Achmad Maqsudi^b

^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi, jotii3354@gmail.com, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

^b Fakultas Ekonomi dan Bisnis/ Akuntansi, maqsudi@untag-sby.ac.id, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ABSTRACT

This research applies purposive sampling in determining the sample. Corporate social responsibility (CSR), Leverage, and Asset Growth are used as independent variables and Financial Performance (ROA and ROE) as the dependent variable. This research uses secondary data sourced from the company's annual financial reports via the website www.idx.co.id. Data processing was carried out by applying the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). As a result of the analysis that has been carried out, it is concluded that: Corporate social responsibility, leverage and asset growth influence financial performance in food and beverage subsector manufacturing companies listed on the Bursa Efek Indonesia in 2017-2020.

Keywords : *Corporate social Responsibility (CSR), Leverage, Asset Growth, Financial Performance*

ABSTRAK

Penelitian ini menerapkan *purposive sampling* dalam penentuan sampel. *Corporate social Responsibility (CSR), Leverage, dan Asset Growth* digunakan sebagai variabel independen serta *Kinerja Keuangan (ROA dan ROE)* sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan sumber laporan keuangan tahunan perusahaan melalui melalui website www.idx.co.id. Pengolahan data dikerjakan dengan menerapkan *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*. Hasil dari analisis yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa : Corporate social Responsibility, Leverage, dan Asset Growth berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

Kata Kunci : *Corporate social Responsibility (CSR), Leverage, Asset Growth, Kinerja Keuangan*

1. PENDAHULUAN

Persaingan pada dunia bisnis menjadi semakin sulit seiring dengan berkembangnya era globalisasi dan teknologi informasi. Akibatnya, perusahaan akan dituntut untuk menunjukkan kreativitas dan menghasilkan inovasi agar tetap kompetitif. Tentu saja fenomena tersebut tidak dapat dihindarkan karena berkaitan dengan eksistensi perusahaan, dan para pelaku bisnis memegang peranan penting dalam perkembangan dan stabilitas perekonomian Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan adanya korporasi yang mampu menyerap lapangan pekerjaan bagi masyarakat, sehingga berpotensi mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.

Kinerja keuangan suatu perusahaan ditulis sebagai hasil dari keberhasilan perusahaan selama periode waktu tersebut dan ditulis dalam laporan keuangan perusahaan. Salah satu metode untuk

mengevaluasi kinerja suatu perusahaan adalah dengan memeriksa laporan keuangan. ROA adalah salah satu rasio keuangan yang paling umum digunakan untuk mengukur keberhasilan keuangan dalam organisasi yang menggunakan pendekatan ini untuk laporan keuangan. ROA (Return on Asset) adalah metrik yang digunakan untuk menilai kemampuan manajer dalam mengelola aset untuk memaksimalkan pendapatan. Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi dapat dilihat dari suatu harga saham yang diperoleh suatu perusahaan untuk jangka panjang.

Corporate Social Responsibility merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan dan keberhasilan finansialnya. Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan adalah tanggung jawab perusahaan untuk memenuhi kebutuhan stakeholder baik internal maupun eksternal. Corporate Social Responsibility memiliki dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA. Kinerja keuangan dapat diukur melalui ratio keuangan, yaitu ROA & ROE. (Gantino, R. 2021. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/19448-Full_Text.pdf, 12 Juni 2022). Return On Asset (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan agar menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. ROA merupakan perbandingan antara net income terhadap total asset. Return On Equity (ROE) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang memiliki perusahaan. ROE berguna untuk mengetahui efisiensi manajemen dalam menjalankan modalnya serta mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan modal tertentu.

Selain Corporate Social Responsibility, leverage dapat berdampak pada nilai dan kinerja keuangan perusahaan. Leverage merupakan penggunaan dana tersebut, perusahaan harus menanggung biaya tetap atau membayar beban tetap dengan tujuan memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan. Penggunaan aktiva yang menimbulkan beban tetap disebut dengan Operating Leverage, sedangkan penggunaan dana dengan beban tetap disebut dengan Financial Leverage. Ukuran perusahaan memiliki dampak besar terhadap banyaknya dana yang didapat. Jumlah aset yang dimiliki perusahaan berdampak pada kemampuannya dalam mendapatkan sumber pendanaan. Utang adalah masalah yang sangat sensitif jika menyangkut nilai perusahaan. Nilai sebuah perusahaan ditentukan oleh struktur modalnya. Semakin tinggi tingkat hutang suatu perusahaan, semakin tinggi harga sahamnya, namun dalam kasus lain, peningkatan hutang akan mengurangi nilai perusahaan.

Leverage ratio adalah alat yang dapat digunakan untuk menilai sumber pendanaan yang ada kaitannya dengan Financial Leverage. Debt to Equity Ratio (DER) digunakan sebagai Leverage Ratio penelitian karena mengukur sejauh mana pemanfaatan utang untuk membiayai investasi. Pertumbuhan penjualan atau pendapatan suatu perusahaan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Namun, masih ada unsur lain yang harus diperiksa dalam menilai kinerja perusahaan, terutama dari segi keuangan. Faktor leverage dapat digunakan untuk menentukan risiko keuangan perusahaan karena dapat menggambarkan struktur modal perusahaan dan bahaya tidak tertagihnya hutang.

Menurut (Tulung & Ramdani, 2018), pertumbuhan perusahaan didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memperluas ukurannya, baik melalui peningkatan pendapatan atau peningkatan aset. Aset adalah keuntungan ekonomi yang akan diperoleh atau dikuasai perusahaan dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian dimasa lalu. Sedangkan Asset Growth sebagai perubahan tahun dari aktiva total. Selain bentuk tanggung jawab sosial perusahaan untuk mendapatkan apresiasi publik seperti citra positif perusahaan dan loyalitas masyarakat untuk meningkatkan kinerja keuangan, baik itu dari ukuran perusahaan maupun kewajiban utang yang harus dibayar perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan, yang menilai seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menempatkan diri dalam sistem ekonomi yang lebih besar, akan dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007) adalah kemampuan perusahaan untuk mengelola dan mengendalikan sumber dayanya. Kinerja keuangan merupakan pemeriksaan atas kemampuan perusahaan dalam menerapkan aturan pelaksanaan keuangan secara tepat dan akurat. Kinerja keuangan suatu perusahaan selama beroperasi dapat dilihat dalam laporan keuangan, yang berisi informasi tentang data-data keuangan. Analisis laporan keuangan akan membantu pihak yang berkepentingan dalam memilih dan menilai data.

Rasio profitabilitas merupakan salah satu yang dimanfaatkan untuk mengukur kinerja keuangan karena menggambarkan efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan operasional yang berkaitan dengan permodalan perusahaan yang lengkap guna menghasilkan keuntungan bagi kelangsungan hidup perusahaan. Rasio profitabilitas ini dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan sendiri.

ROA (Return On Asset)

Return On Assets (ROA) adalah ukuran profitabilitas yang dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset. ROA ini berguna untuk menentukan efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber daya ekonominya untuk mendapatkan keuntungan. ROA merupakan salah satu metrik yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Semakin besar ROA maka semakin positif pandangan investor terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jika tingkat ROA tinggi maka akan dianggap unggul dalam hal pengambilan keputusan.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

ROE (Return On Equity)

Variabel ROE adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan sesuai dengan total ekuitas pemegang saham. Dengan memberikan informasi tentang tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan, pengembalian ekuitas menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan pengembalian kepada investor. Metrik ini melihat bagaimana sumber daya perusahaan digunakan untuk mencapai Return On Equity. Sehingga dapat mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi atau tidak pada suatu perusahaan.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.2 Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility tidak memiliki definisi tunggal dalam perkembangannya. Ini berkaitan dengan bagaimana perusahaan mengungkapkan dan menguraikan CSR mereka. Namun, ada beberapa yang memiliki banyak pengaruh diantaranya:

1. Corporate Social Responsibility (CSR) adalah sarana bagi perusahaan untuk secara aktif mengintegrasikan isu-isu lingkungan dan sosial ke dalam operasi dan interaksinya dengan stakeholders, yang melebihi tanggung jawab hukum organisasi," menurut versi Uni Eropa.
2. Corporate Social Responsibility (CSR) didefinisikan oleh Bank Dunia sebagai "komitmen berkelanjutan oleh komunitas bisnis untuk bertindak secara etis dan berkontribusi pada pengembangan ekonomi komunitas lokal atau masyarakat luas, serta meningkatkan standar hidup masyarakat. para pekerjanya dan keluarganya."

Corporate Social Responsibility (CSR) didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui kerjasama dengan karyawan dan perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas lokal, dan masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas hidup dengan cara yang bermanfaat bagi keduanya. bisnis dan pembangunan, menurut WBCSD (World Business Council for Sustainable Development).

Corporate Social Responsibility dan Lingkungan Hidup sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007, merupakan komitmen perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan yang bermanfaat bagi perusahaan, komunitas setempat, dan masyarakat. Sementara itu, Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 mendefinisikan CSR sebagai tanggung jawab yang harus dimiliki oleh setiap perusahaan penanaman modal untuk terus menghasilkan yang serasi, seimbang, dan selaras dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat.

Ide Triple Bottom Line mencakup tiga kriteria dalam pelaporan CSR: kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial. Jika sebuah perusahaan ingin hidup lebih lama, harus mempertimbangkan Triple Bottom Line, yang meliputi Profit (ekonomi), Planet (lingkungan), dan People (sosial), di mana perusahaan harus mempertimbangkan masalah selain alasan ekonomi, seperti komunitas dan faktor lingkungan yang dapat dipengaruhi oleh operasional perusahaan (Hadi, 2018: 76). Karyawan, kepuasan pelanggan, sektor publik, dan pemasok modal semuanya berkontribusi pada kinerja ekonomi. Air, energi, keanekaragaman hayati, bahan baku, pemasok, dan lingkungan adalah contoh kinerja lingkungan.

2.3 Leverage

Leverage (LEV) adalah metrik keuangan yang menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dengan melihat berapa banyak modal yang dimilikinya dalam bentuk hutang (pinjaman). Leverage juga dapat didefinisikan sebagai meminjam uang untuk memperluas produksi. Suatu korporasi dianggap menguntungkan jika mampu memperoleh lebih dari pengeluaran atau pembayaran bunganya.

Debt To Assets Ratio

Debt to Assets Ratio ini merupakan rasio yang dapat mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa berpengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung Debt to Assets Ratio :

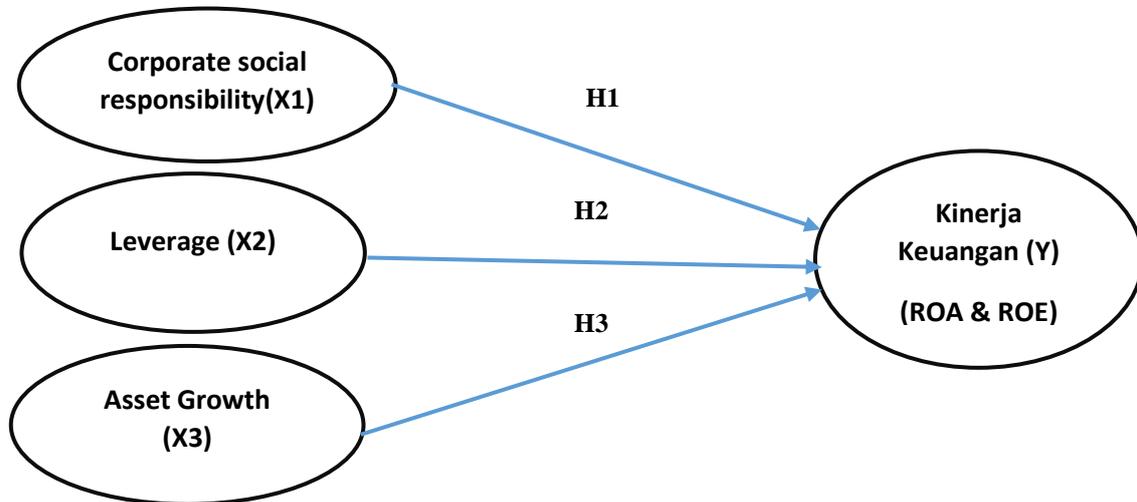
$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.4 Asset Growth

Pertumbuhan aset selalu berhubungan dengan aset perusahaan, baik aset fisik seperti tanah, bangunan, gedung, maupun aset keuangan seperti kas, piutang, dan lain-lain. Paradigma aset sering digunakan sebagai ukuran pertumbuhan perusahaan. Seluruh nilai aset di neraca menetapkan kekayaan perusahaan. Aset adalah fasilitas ekonomi atau sumber daya yang dikuasai oleh unit bisnis atau perusahaan yang harus dinilai secara objektif dalam hal harga perolehan atau nilai wajar. Pertumbuhan aset mengacu pada perluasan aset perusahaan, yang berdampak pada profitabilitasnya. Persentase perubahan aset pada periode tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya digunakan untuk mengukur pertumbuhan aset. Pertumbuhan aset dapat dinyatakan secara matematis sebagai berikut:

$$\text{Assets Growth} = \frac{\text{Total Aset (t)} - \text{Total Aset (t-1)}}{\text{Total Aset (t-1)}} \times 100\%$$

Kerangka Konseptual



Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan suatu Hipotesis sebagai berikut :

H1 : Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

H2 : Leverage berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

H3 : Asset Growth berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu suatu metode pencatatan hasil penelitian dalam bentuk numerik/angka yang terdapat di laporan keuangan perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan yang laporan keuangannya lengkap dan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Purposive sampling digunakan dalam penelitian ini untuk mengambil sampel. Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah data sekunder yang diambil dari website Bursa Efek Indonesia. Analisis data pada penelitian ini menggunakan software Statistical Package and Service Solutions (SPSS)

Defenisi variabel dan Operasional

Variabel Dependen

Kinerja keuangan merupakan pemeriksaan sejauh mana suatu korporasi telah mengikuti pedoman pelaksanaan keuangan secara akurat dan benar.

Rumus :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Total Aset

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Variabel Independen

1. Corporate Social Obligation (CSR) adalah suatu tindakan atau gagasan yang dilakukan oleh suatu korporasi (sesuai dengan kemampuannya) sebagai bagian dari tanggung jawabnya terhadap konteks sosial/lingkungan di mana ia beroperasi.

Rumus :

$$\text{CSDI}_j = \sum X_{ij} / N_j$$

2. Leverage (LEV) adalah metrik keuangan yang menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dengan melihat berapa banyak modal yang dimilikinya dalam bentuk hutang (pinjaman).

Rumus:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Pertumbuhan Aset menggambarkan pertumbuhan aset, dimana aset adalah aset yang digunakan untuk aset operasi perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat dihitung dengan membagi total aset tahun berjalan (tahun t) dengan total aset tahun sebelumnya (tahun t-1) kemudian membagi total aset tahun sebelumnya dengan total aset tahun sebelumnya (tahun t-1).

Rumus :

$$\text{Assets Growth} = \frac{\text{Total Aset (t)} - \text{Total Aset (t-1)}}{\text{Total Aset (t-1)}} \times 100\%$$

Metode Analisa Data

Uji asumsi klasik dan uji hipotesis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk atau generalisasi.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Asumsi Klasik

Suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah perlu dilakukan terlebih dahulu sebelum dilakukannya pengujian analisis regresi terhadap hipotesis penelitian. Pengujian asumsi klasik sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

a. Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen ROA

Uji normalitas ditentukan menggunakan one sample kolmogrov-smirnov test. Tingkat signifikan dari temuan yang dipergunakan untuk menentukan apakah distribusi data normal atau tidak.

Tabel 5.0 Uji Normalitas terhadap variabel ROA

| | | CSR | LEV | Growth | ROA |
|----------------------------------|----------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| N | | 24 | 24 | 24 | 24 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .3803417 | .687875 | .141604 | .0060167 |
| | Std. Deviation | .37077767 | .7359312 | .4040525 | .58760643 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .244 | .311 | .297 | .408 |
| | Positive | .244 | .311 | .297 | .299 |
| | Negative | -.152 | -.229 | -.276 | -.408 |
| Test Statistic | | .244 | .311 | .297 | .408 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .001 ^c | .000 ^c | .000 ^c | .000 ^c |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah SPSS

Dari hasil output diatas untuk CSR (*Corporate Social Obligation*) memiliki nilai sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$ data penelitian tidak berdistribusi normal, pada LEV (*Leverage*) memiliki nilai sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$ data penelitian tidak berdistribusi normal. Growth memiliki nilai sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$ data penelitian tidak berdistribusi normal. ROA (*Return on Asessets*) memiliki nilai sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$ data penelitian tidak berdistribusi normal.

b. Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen ROE

Uji normalitas ditentukan menggunakan one sample kolmogrov-smirnov test. Tingkat signifikan dari temuan yang dipergunakan untuk menentukan apakah distribusi data normal atau tidak.

Tabel 5.1 Uji Normalitas terhadap ROE

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 24 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .42773546 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .285 |
| | Positive | .285 |
| | Negative | -.225 |
| Test Statistic | | .285 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .000 ^c |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual **tidak berdistribusi normal**.

2. Uji Multikolinietitas

a. Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen ROA

Uji multikolinietitas menentukan ada tidaknya hubungan antara variabel bebas (independent) dalam model regresi. Model regresi yang baik ditandai dengan **tidak terjadi interkorelasi** antar variabel independent tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 5.2 Uji Multikolinietitas terhadap ROA

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | .208 | .193 | | 1.077 | .294 | | |
| | CSR | -.067 | .314 | -.042 | -.213 | .833 | .805 | 1.242 |
| | LEV | -.346 | .155 | -.433 | -2.228 | .037 | .836 | 1.196 |
| | Growth | .437 | .310 | .301 | 1.410 | .174 | .694 | 1.440 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai VIF variabel CSR terhadap nilai ROA adalah $1.242 < 10.00$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas. Nilai VIF variabel LEV terhadap nilai ROA adalah $1.196 < 10.00$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas. Nilai VIF variabel Growth terhadap nilai ROA adalah $1.440 < 10.00$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas. Sehingga dari model regresi ini bisa dikatakan baik karena data tidak terjadi multikolinieritas.

b. Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen ROE

Uji multikolinieritas menentukan ada tidaknya hubungan antara variabel bebas (independent) dalam model regresi. Model regresi yang baik ditandai dengan **tidak terjadi interkorelasi** antar variabel independent tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 5.3 Uji Multikolinieritas terhadap ROE

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | .285 | .142 | | 2.010 | .058 | | |
| | CSR | -.007 | .289 | -.005 | -.024 | .981 | .796 | 1.256 |
| | LEV | -.042 | .030 | -.292 | -1.409 | .174 | .982 | 1.018 |
| | GROWTH | -.255 | .267 | -.222 | -.954 | .351 | .786 | 1.273 |

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai VIF variabel CSR terhadap nilai ROE adalah $1.256 < 10.00$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas. Nilai VIF variabel LEV terhadap nilai ROE adalah $1.018 < 10.00$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas. Nilai VIF variabel Growth terhadap nilai ROE adalah $1.273 < 10.00$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas. Sehingga dari model regresi ini bisa dikatakan baik karena data tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

a. Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen ROA

Uji autokorelasi menentukan apakah ada hubungan antara residual pada periode t dan residual t dalam analisis regresi linier. Model analitik dianggap sangat baik jika hasil penelitian tidak memiliki autokorelasi.

Tabel 5.4 Uji Autokolerasi

| Runs Test | | | | |
|-------------------------|--------|--------|--------|--------|
| | CSR | LEV | GROWTH | ROA |
| Test Value ^a | .24359 | .46050 | .08945 | .09455 |
| Cases < Test Value | 12 | 12 | 12 | 12 |
| Cases >= Test Value | 12 | 12 | 12 | 12 |
| Total Cases | 24 | 24 | 24 | 24 |
| Number of Runs | 9 | 14 | 16 | 12 |
| Z | -1.461 | .209 | 1.044 | -.209 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .144 | .835 | .297 | .835 |

a. Median

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil output diatas nilai Asymp. Sig (2-tailed) CSR sebesar 0.144 > lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa **tidak terdapat gejala autokorelasi**. Berdasarkan hasil output diatas nilai Asymp. Sig (2-tailed) LEV sebesar 0.835 > lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa **tidak terdapat gejala autokorelasi**. Berdasarkan hasil output diatas nilai Asymp. Sig (2-tailed) Growth sebesar 0.297 > lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa **tidak terdapat gejala autokorelasi**. Berdasarkan hasil output diatas nilai Asymp. Sig (2-tailed) ROA sebesar 0.835 > lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa **tidak terdapat gejala autokorelasi** sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

b. Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen ROE

Uji autokorelasi menentukan apakah ada hubungan antara residual pada periode t dan residual t dalam analisis regresi linier. Model analitik dianggap sangat baik jika hasil penelitian tidak memiliki autokorelasi.

Tabel 5.5 Uji Autokolerasi

| Runs Test | |
|-------------------------|-------------------------|
| | Unstandardized Residual |
| Test Value ^a | -.06594 |
| Cases < Test Value | 12 |
| Cases >= Test Value | 12 |
| Total Cases | 24 |
| Number of Runs | 11 |
| Z | -.626 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .531 |

a. Median

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil output diatas nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.531 > lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa **tidak terdapat gejala autokorelasi** sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

4. Uji Heteroskedastisitas

a. Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen ROA

Uji heteroskedastisitas menentukan apakah ketidaksamaan varians dari satu residual pengamatan ke pengamatan lainnya dianggap sama dalam model regresi. Temuan tes ini dapat diperiksa dengan dua cara: secara grafis dan statistik (tes normal). Jika model regresi bebas dari heteroskedastisitas, maka dikatakan sangat baik.

Tabel 5.6 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .208 | .193 | | 1.077 | .294 |
| | CSR | -.067 | .314 | -.042 | -.213 | .833 |
| | LEV | -.346 | .155 | -.433 | -2.228 | .037 |
| | Growth | .437 | .310 | .301 | 1.410 | .174 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil output diatas bahwa variabel CSR terhadap ROA nilai Sig. 0.833 > 0.05 maka model regresi bebas dari heteroskedastisitas. Variabel LEV terhadap ROA nilai Sig. 0.037 < 0.05 maka model regresi terjadi heteroskedastisitas. Variabel growth terhadap ROA nilai Sig. 0.174 > 0.05 maka model regresi bebas dari heteroskedastisitas. Dari ketiga variabel ini terhadap ROA dapat disimpulkan bahwa variable CSR dan Growth model regresi ini bebas dari heteroskedastisitas, sedangkan variable leverage terjadi heteroskedastisitas.

b. Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen ROE

Uji heteroskedastisitas menentukan apakah ketidaksamaan varians dari satu residual pengamatan ke pengamatan lainnya dianggap sama dalam model regresi. Temuan tes ini dapat diperiksa dengan dua cara: secara grafis dan statistik (tes normal). Jika model regresi bebas dari heteroskedastisitas, maka dikatakan sangat baik.

Tabel 5.7 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .306 | .112 | | 2.734 | .013 |
| | CSR | -.047 | .228 | -.049 | -.205 | .840 |
| | LEV | -.020 | .024 | -.185 | -.852 | .404 |
| | GROWTH | -.134 | .211 | -.154 | -.636 | .532 |

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan hasil output diatas bahwa variabel CSR terhadap ROE nilai Sig. 0.840 > 0.05 maka model regresi bebas dari heteroskedastisitas. Variabel LEV terhadap ROE nilai Sig. 0.404 > 0.05 maka model regresi bebas dari heteroskedastisitas. Variabel growth terhadap ROE nilai Sig. 0.532 > 0.05 maka model regresi bebas dari heteroskedastisitas. Dari ketiga variabel ini terhadap ROE bahwa model regresi ini bebas dari heteroskedastisitas, maka dikatakan sangat baik.

4.2 Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (t)

a. Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen ROA

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam rangka menerangkan variasi variabel terikat.

Hipotesis :

- 1) H1 : terdapat pengaruh CSR terhadap ROA
- 2) H2 : terdapat pengaruh LEV terhadap ROA
- 3) H3 : terdapat pengaruh Growth terhadap ROA

Tabel 5.8 Uji Parsial (t)

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .208 | .193 | | 1.077 | .294 |
| | CSR | -.067 | .314 | -.042 | -.213 | .833 |
| | LEV | -.346 | .155 | -.433 | -2.228 | .037 |
| | Growth | .437 | .310 | .301 | 1.410 | .174 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah SPSS

a) Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh CSR terhadap ROA adalah sebesar $0.833 > 0.05$ dan nilai t hitung $-0.213 < t$ tabel 2.085, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh CSR terhadap ROA.

b) Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh LEV terhadap ROA adalah sebesar $0.037 > 0.05$ dan nilai t hitung $-2.228 < t$ tabel 2.085, sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh LEV terhadap ROA.

c) Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh growth terhadap ROA adalah sebesar $0.174 > 0.05$ dan nilai t hitung $1.410 < t$ tabel 2.085, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh growth terhadap ROA.

b. Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen ROE

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam rangka menerangkan variasi variabel terikat.

Hipotesis :

- 1) H1 : terdapat pengaruh CSR terhadap ROE
- 2) H2 : terdapat pengaruh LEV terhadap ROE
- 3) H3 : terdapat pengaruh Growth terhadap ROE

Tabel 5.9 Uji Parsial (t)

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .285 | .142 | | 2.010 | .058 |
| | CSR | -.007 | .289 | -.005 | -.024 | .981 |
| | LEV | -.042 | .030 | -.292 | -1.409 | .174 |
| | GROWTH | -.255 | .267 | -.222 | -.954 | .351 |

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data diolah SPSS

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh CSR terhadap ROE adalah sebesar $0.981 > 0.05$ dan nilai t hitung $-0.024 < t$ tabel 2.085, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh CSR terhadap ROE.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh LEV terhadap ROE adalah sebesar $0.174 > 0.05$ dan nilai t hitung $-1.409 < t$ tabel 2.085, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh LEV terhadap ROE.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh growth terhadap ROE adalah sebesar $0.351 > 0.05$ dan nilai t hitung $-0.954 < t$ tabel 2.085, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh growth terhadap ROE.

2. Uji Simultan (F)

a. Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen ROA

Uji F dilakukan bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan (bersama sama) yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 5.10 Uji Simultan (F)

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 2.922 | 3 | .974 | 3.881 | .025 ^b |
| | Residual | 5.020 | 20 | .251 | | |
| | Total | 7.941 | 23 | | | |

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Growth, LEV, CSR

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil output diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1,X2 dan X3 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0.025 < 0.05$ dan nilai F hitung $3.881 > F$ tabel 3.072, sehingga dapat disimpulkan bahwa X1,X2, dan X3 terdapat pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

b. Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen ROE

Uji F dilakukan bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan (bersama sama) yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 5.11 Uji Simultan (F)

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | .762 | 3 | .254 | 1.207 | .333 ^b |
| | Residual | 4.208 | 20 | .210 | | |
| | Total | 4.970 | 23 | | | |

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), GROWTH, LEV, CSR

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil output diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1,X2 dan X3 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0.333 > 0.05$ dan nilai F hitung $1.207 < F$ tabel 3.072 , sehingga dapat disimpulkan bahwa X1,X2, dan X3 terdapat pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

a. Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen ROA

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Tabel 5.12 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .607 ^a | .368 | .273 | .50097973 |

a. Predictors: (Constant), Growth, LEV, CSR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil output diatas diketahui nilai R-Square sebesar 0.368 , hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X1 (CSR), X2 (LEV), dan X3 (growth) secara simultan terhadap Y (ROA) adalah $36,8\%$.

b. Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen ROE

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Tabel 5.12 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .391 ^a | .153 | .026 | .45869518 |

a. Predictors: (Constant), GROWTH, LEV, CSR

b. Dependent Variable : ROE

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil output diatas diketahui nilai R-Square sebesar 0.153, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X1 (CSR), X2 (LEV), dan X3 (growth) secara simultan terhadap Y (ROE) adalah 15,3%

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan yakni diantaranya sebagai berikut:

1. Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020, melalui pengujian menggunakan Uji F menyebutkan bahwa nilai F hitung 3.881 > F tabel 3.072.
2. Leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 dengan pengaruh terhadap ROA sebesar 36,8% dan terhadap ROE sebesar 15,3%.
3. Growth Asset berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 dengan pengaruh terhadap ROA sebesar 36,8% dan terhadap ROE sebesar 15,3%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]Audina, Puspita. B. Sufyati HS. (2018). Pengaruh Financial Leverage, Struktur Modal dan Total Asset Growth terhadap Financial Distress pada perusahaan subsektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 14 (1). Diakses 12 Juni 2022. dari Universitas Nasional.
- [2]Feri yana, Dr. Garaika Winda. (2018). Akuntansi Manajemen - Stie Trisna Negara, <https://stietrisnanegara.ac.id>
- [3]Firdaus, F Venus (2020). Modul Akuntansi Manajemen - Repository Upi Yai. [Http://Repository.Upi-Yai.Ac.Id](http://repository.upi-yai.ac.id)
- [4]Gantino, R. 2021. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/19448-Full_Text.pdf, 12 Juni 2022.
- [5]Guntur. (2019). A Conceptual Framework for Qualitative Research: A Literature Studies. *Jurnal seni media rekam*. 10(2). Diakses 12 Juni 2022. Dari Institut Seni Indonesia Surakarta.
- [6]HN Afifah, M Syafruddin. 2021. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Risiko Sebagai Variabel Mediasi, *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2021 - Ejournal3.Undip.Ac.Id

- [7]HR Simaremare, R L Gaol. 2018. Pengaruh Corporate Sosial Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, HR Simaremare, RL Gaol - Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan, 2018 - Ejournal.Ust.Ac.Id
- [8]Jumani, Afi Rachmat Slamet, Ety Saraswati. 2018. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018), Universitas Islam Malang.
- [9]Meiryani, 2021, <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-uji-f-uji-simultan-dalam-regresi-linear/>, 12 Juni 2022.
- [10]Miranda, Nada. 2021. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pulp And Paper Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2020), UIN SUSKA RIAU, Pekanbaru.
- [11]Novita, H, dkk. (2017). Leverage merupakan penggunaan aktiva tetap atau sumber dana dimana atas penggunaan dana tersebut, perusahaan harus menanggung biaya tetap atau membayar beban tetap dengan tujuan memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan. Jurnal Riset Bisnis & Investasi. 3(3). 47. Diakses 12 Juni 2022. dari Politeknik Negeri Bandung.
- [12]Novitasari. 2021. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Asset Growth Terhadap Kinerja Keuangan" (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018), Surabaya.
- [13]Purnaningsih, D.2018. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI), D Purnaningsih - 2018 - Dspace.Uii.Ac.Id
- [14]Putri, ER. 2020. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Konsentrasi Kepemilikan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018), ER Putri - 2020 - Dspace.Uii.Ac.Id
- [15]Putrianti E. 2018. Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan: Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan, E Putrianti - 2018 - Repository.Unissula.Ac.Id.
- [16]Qilmi, Rivona Yuniska. 2021. Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr), Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019), Neraca : Jurnal Akuntansi Terapan Vol 3, No. 1, Oktober 2021, Pp. 43-50
- [17]Saretta, Irene Radius. 16 Maret 2022. Kenali Apa Itu Akuntansi Manajemen, Fungsi, Dan Penerapannya. <https://www.cermati.com>
- [18]Sirait, Debora Rut. 2018. Peranan Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Pada Pt Perusahaan Listrik Negara (Persero) Unit Pelayanan Transmisi Pematang Siantar - Repository UHN, [Http://Repository.Uhn.Ac.Id](http://repository.uhn.ac.id)

[19]Syafnidawaty. 2022. <http://raharja.ac.id/2020/10/24/landasan-teori/>. Diakses 12 Juni 2022.

[20]Winarno, H. S. (2019). Analisis NPM, ROA, dan ROE dalam mengukur kinerja keuangan. Jurnal STEI Ekonomi, 28(2), 258. Diakses 12 Juni 2022, dari Universitas Bina Sarana Informatika.